

BAB I

1.1 Latar Belakang

Tingkat stres dari penduduk di Indonesia setelah masa pandemi Covid-19 cenderung terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan data dari PDSKJI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia), jumlah penderita depresi sebagai tahapan setelah stres berat meningkat dari total 72,8% penduduk Indonesia yang memiliki masalah depresi di tahun 2020 menjadi 84,1% di tahun 2022. Untuk mengurangi tingkat stres tersebut menurut Aafid Gulam (2016), manusia membutuhkan rekreasi sebagai ajang untuk mengembalikan semangat hidup. Salah satu bentuk rekreasi yang dapat dilakukan adalah yang berkaitan dengan alam. Dengan meningkatkan hubungan manusia dengan alam secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Salah satu daerah dengan potensi alam yang masih terjaga adalah Kabupaten Gunung Kidul.

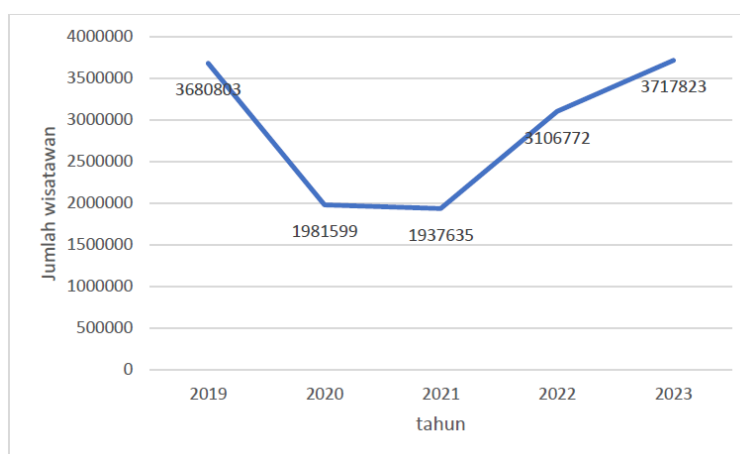
Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah sebesar 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas keseluruhan D.I.Y. Kabupaten Gunung Kidul berlokasi di sisi timur D.I.Y dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Klaten dan Samudera Hindia yang menjadikan kawasan ini memiliki total garis pantai sepanjang ±70 km disepanjang sisi selatannya. Kondisi topografi Gunung Kidul yang didominasi oleh pantai dan gunung karst membuat topografinya memiliki ketinggian yang beragam dari 0-800 meter di atas permukaan laut dengan hampir 90% wilayahnya berada di ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut. Dengan kondisi topografinya yang beragam tersebut, kawasan Gunung Kidul memiliki keberagaman potensi alam seperti pantai, laut, goa, dan pegunungan karst yang memiliki keberagaman hayati. Menurut Bupati Gunung Kidul, Sunaryanta pertumbuhan ekonomi Gunung Kidul tidak hanya ditopang dari pertanian, peternakan, dan UMKM tetapi juga dari sektor pariwisata. Hal ini ditunjukkan dengan data peningkatan jumlah objek wisata di Kabupaten Gunung Kidul dari berjumlah 40 objek pada tahun 2016 menjadi 77 objek wisata di tahun 2022 (BPS Kabupaten Gunung Kidul, 2022).

Pemanfaatan potensi alam dari Gunung Kidul sendiri diatur dalam Renstra Kabupaten Gunung Kidul 2021-2026. Dalam renstra tersebut disebutkan bahwa dalam RTRW Kabupaten Gunung Kidul tahun 2010-2030 pasal 11 terdapat 2 strategi utama pengembangan dan optimalisasi pembangunan perekonomian daerah, salah satunya berbunyi "Mengembangkan dan mengoptimalkan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil melalui pemanfaatan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil untuk perikanan budi daya perairan/laut, kepariwisataan, usaha penangkapan ikan, dan industri perikanan, serta kegiatan budi daya lainnya...". Pengembangan wilayah pesisir tersebut menacu pada

Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunung Kidul pasal 20. Strategi pembangunan daya tarik wisata dibagi menjadi 6 Kawasan Strategis Pariwisata (KSP), salah satunya adalah KSP III yang berfokus pada pengembangan daerah pantai dengan pendukung wisata pendidikan.

Potensi dari kondisi alam Gunung Kidul sebagai pariwisata juga banyak dilirik oleh pengusaha dan investor. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya buku “Gunung Kidul: The Next Bali”. Penulis Buku tersebut, Cyrillus Harinowo yang sekaligus komisaris Bank BCA mengatakan bahwa potensi alam Gunung Kidul tidak kalah dengan Bali dan Mandalika, hanya saja daerah Gunung Kidul kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Menurut Cyrillus, diperlukan pendekatan yang strategis untuk menjaga keberlanjutan pengembangan pariwisata di Gunung Kidul. Potensi tersebut didukung juga oleh bank BCA untuk membantu penggiat sektor pariwisata di sana.

Bertambahnya ragam wisata di Kabupaten Gunung Kidul berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan yang berwisata. Meskipun begitu, perkembangan sektor pariwisata di Gunung Kidul sempat mengalami masa lesu di tahun 2020-2021 disaat pandemi Covid-19 yang sebelumnya di 2019 jumlah wisatawan yang datang mencapai 3.267.497 jiwa (Data BPS Kab. Gunung Kidul, 2024). Akan tetapi, setelah pandemi Covid-19 berakhir, jumlah pengunjung mengalami kenaikan kembali. Di tahun 2023 kemarin jumlah pengunjung mengalami kenaikan menjadi 3.447.743 jiwa dari tahun 2021 yang hanya 1.937.635 jiwa (Data BPS Kab. Gunung Kidul, 2024).



Gambar 1. 1
Sumber: BPS Kabupaten Gunung Kidul, 2023

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut mengakibatkan kebutuhan akan akomodasi penginapan menjadi sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan data BPS Kabupaten Gunung Kidul, jumlah akomodasi hotel dan resort dari tahun 2019-2024 mengalami

peningkatan jumlah dari 170 hotel ke 189 hotel. Jumlah kamar juga turut mengalami peningkatan sebesar 3,3% dari tahun 2022 menjadi sebanyak 1.764 unit kamar. Peningkatan jumlah layanan hospitality hotel dan resort menunjukkan tingginya kebutuhan wisatawan terhadap layanan akomodasi.

Resort sendiri memiliki sedikit perbedaan dengan hotel. Perbedaan dari hotel dan resort terletak pada kelengkapan fasilitas yang ditawarkan. Resort biasanya memiliki fasilitas dan layanan khusus menyesuaikan dengan konteks lingkungannya. Menurut Mill (2002), resort adalah tempat dimana orang pergi untuk berekreasi. Resort dapat berupa yang sederhana hingga mewah dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga hingga kebutuhan bisnis. Fungsi utamanya sebagai wadah rekreasi dan tingkat fasilitas yang ditawarkan dapat membuat resort menjadi akomodasi penginapan sekaligus tujuan wisata dari suatu daerah.

Untuk dapat memberikan akomodasi rekreasi yang dapat mengurangi tingkat stres masyarakat dengan tetap meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gunung Kidul melalui sektor pariwisata, terutama resort maka diperlukan pendekatan yang dapat merespon kondisi alam Gunung Kidul yang masih didominasi oleh area hijau tidak terbangun. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan biofilik.

Pendekatan biofilik adalah pendekatan yang berusaha untuk mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam lingkungan binaan/buatan. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah untuk meningkatkan hubungan manusia dengan alam dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Secara tidak langsung, desain biofilik juga dapat mengurangi tingkat stres individu, hal ini dibuktikan melalui riset yang dilakukan oleh MacAllister (MacAllister et al., 2016) dimana interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dapat memberikan efek yang menyembuhkan karena lingkungan alam memberikan energi positif secara psikologis serta memberikan suasana rileks pada seseorang. Pendekatan biofilik sendiri dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan dari tipologi resort itu sendiri yang sering digunakan sebagai destinasi liburan yang memberikan pengalaman relaksasi dan rekreasi dimana tamu biasanya lebih sering menghabiskan waktu di dalam kawasan resort untuk menikmati dan melakukan aktivitas yang ditawarkan oleh resort tersebut.

Oleh karena itu, untuk dapat memberikan akomodasi rekreasi yang dapat mengurangi tingkat stres penggunaannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam dari Gunung Kidul, maka dalam perancangan kali ini dipilih tipologi resort dengan pendekatan biofilik untuk mengakomodasi meningkatnya wisatawan dengan tetap memperhatikan integrasi antara bangunan dengan alam disekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah pada proposal Tugas Akhir ini adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam Kabupaten Gunung Kidul untuk mengurangi tingkat stres penggunaanya dengan menghadirkan akomodasi rekreasi berupa beach resort melalui penerapan pendekatan arsitektur biofilik.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1. Menghadirkan akomodasi rekreasi yang dapat mengurangi tingkat stres penggunaanya melalui integrasi manusia dengan alam lewat pendekatan arsitektur biofilik
2. Memanfaatkan potensi alam dari Kabupaten Gunung Kidul terutama daerah pesisir yang menyesuaikan rencana pembangunan oleh pemerintah daerah untuk memajukan sektor pariwisata Kabupaten Gunung Kidul

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

- Untuk memenuhi kewajiban tugas dalam Mata Kuliah Tugas Akhir dan menyelesaikan studi S1 Arsitektur dan menjadikan proposal terkait sebagaia cuan dalam proses penyusunan LP3A Beach Resort di Kabupate Gunung Kidul dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik
- Diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuannya dalam kegiatan perencanaan dan perancangan Beach Resort.

1.4.2 Objektif

- Sebagai bahan pembelajaran dan untuk menambah wawasan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial penulisan proposal ini berisi informasi yang meliputi ilmu arsitektural dan hal di luar ilmu arsitektur yang masih berkaitan dan mendukung dalam perencanaan dan perancangan Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Biofilik.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penulisan proposal ini meliputi merespon potensi alam pada Kabupaten Gunungkidul dengan mengaplikasikan pendekatan biofilik dalam

perencanaan Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul untuk mengurangi tingkat stres penggunaanya.

1.7 Metode pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif.

1.8.1 Metode Deskriptif

Mengumpulkan data melalui studi literatur, data instansi terkait, browsing di internet sebagai materi untuk perancangan. Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan terkait data-data primer dan sekunder untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis akan ditarik kesimpulan dengan mengacu pada permasalahan yang ada.

1.8.2 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait dengan objek yang memiliki tipologi dan tujuan yang sama untuk kemudian dilakukan studi banding. Hasil perbandingan akan dianalisis dan diidentifikasi untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik dan kondisi yang perlu diperhatikan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penulisan proposal Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Biofilik adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Biofilik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan, definisi, jenis, manfaat, klasifikasi, kelengkapan, tipe penataan ruang, standarisasi, studi preseden, penekanan desain, dan landasan teoritik dalam merancang bangunan Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Biofilik. Selain itu, juga memaparkan studi preseden yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perancangan dan perencanaan pembangunan Beach Resort di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Biofilik.

BAB III TINJAUAN KONTEKS

Membahas dan menguraikan terkait objek perancangan, lokasi perancangan, tinjauan regulasi tapak, dan tinjauan pengguna objek untuk mengetahui fungsi ruang yang perlu dihadirkan.

1.10 Alur Berpikir

